

MATERI KULIAH

Mata Kuliah : Filsafat Administrasi Pendidikan
Jumlah SKS : 2 (dua) Sks
Kode MataKuliah : Ap 301
Pengampu : Prof. Dr. H. Dadang Suhardan, M.Pd.
Nugraha Suharto, M. Pd.

MATERI SAJIAN PERKULIAHAN KE : P1 – P3

1. KONOTASI PENGERTIAN FILSAFAT

Secara etimologi filsafat berasal dari bahasa Arab Falsafah. Dalam bahasa Yunani disebut Philosophia. Dalam bahasa Inggris Philosophy. Philos berarti mencintai, dan sophia = kebenaran, kearifan, kebahagiaan. Terjemahan bahasa biasanya menjadi mencintai kepada kearifan, kebenaran atau kebahagiaan. Philosophia atau falsafah diartikan secara luas menjadi usaha manusia dalam mencari kebenaran dan kearifan supaya menemukan kebahagiaan melalui pemikiran dan renungan yang mendalam meluas dan menyeluruh. Orang yang berfilsafat adalah mereka yang berfikir secara mendalam, meluas menyeluruh sehingga ditemukan akar permasalahannya. Jika terungkap akar permasalahannya, terbukalah tabir kehidupan yang sesungguhnya yang bisa membuat orang hidup menjadi bahagia

Agustinus dan Rene Descartes memulai berfilsafat dari kekaguman dan keherannya terhadap alam semesta, mereka *memulai dari keraguan dan kesangsian*. Dikalangan para filsuf terdapat tiga hal yang mendorong manusia untuk berfilsafat, yaitu *kekaguman* atau *keheranan*, *keraguan* atau *kesangsian*, kesadaran akan keterbatasan. *Rasa kagum* terhadap alam semesta merupakan awal berfilsafat seperti yang dialami Plato; “Mata kita memberi pengamatan terhadap bintang-bintang, matahari dan langit. Pengamatan itu memberi dorongan kepada kita untuk menyelidiki. Dan dari penyelidikan ini berasal filsafat”.

Sebutan terhadap Filsafat

1. Plato (427-347 SM) Jalan mencari kebenaran yang hakiki, yang sesungguhnya

2. Aristoteles (382-322 SM). Murid Plato. The mother of science. Induk dari segala ilmu pengetahuan. (Flint ;.....) Scientia scientiarum; Induk dari segala ilmu. Ilmu merupakan anak kelahiran filsafat.
3. Fichte (1762-1814). Wissenschaftlehre = Ilmu dari pada ilmu, filsafat itu merupakan dasar dari segala ilmu
4. Paul Natorp (1854-1924). Grundwissenschaft= Ilmu dasar, yaitu jalan menuju kepada dasar-dasar ilmu, berupa jalan
5. untuk bisa mencapai akhir segala pembahasan. Karena filsafat membahas segala sesuatu secara mendalam dan teliti dari segala aspek secara komprehensif tidak hanya dari satu sudut pandang yang sempit. Untuk sampai kepada akhir pembahasan filsafat menerbas segala penghalang dan keterbatasan pembahasan.
6. Al Farabi (Wafast 950 Masehi) Ilmu pengetahuan tentang alam yang maujud dan bertujuan untuk menyelidiki hakekat yang sebenarnya.(Endang SA.1987:84)

2. PENGERTIAN FILSAFAT PENDIDIKAN DAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

1) Filsafat Pendidikan.

Ilmu yang mempelajari hakekat pendidikan secara mendalam dan kritis bagaimana pendidikan dilaksanakan dalam kehidupan manusia. Filsafat pendidikan merupakan ilmu yang menyelidiki hakekat pelaksanaan pendidikan yang bersangkutan paut dengan tujuan, latar belakang, cara, dan hasilnya serta hakikat ilmu pendidikan, yang bersangkutan paut dengan analisis kritis terhadap struktur dan kegunaannya.

Filsafat pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tentang seluruh aspek pendidikan. Menyangkut hakekat manusia secara komprehensif dalam praktek pendidikan secara mendalam, menyeluruh dan mendasar, apa dan bagaimana semestinya anak manusia dididik. Studi filsafat pendidikan merupakan usaha manusia yang berusaha mempelajari bagaimana praktek pendidikan dalam kehidupan manusia terjadi secara seharusnya. Bagaimana menurunkan nilai-nilai

luhur yang seharusnya diturunkan kedalam proses penyelenggaraan pendidikan. Peristiwa pendidikan bukan sebuah peristiwa kebetulan yang alamiah yang berupa peristiwa yang bersifat maknatis, berlangsung secara teknis atau berdasarkan hukum alam semata. Langeveld menyebutnya sebagai “antropogi filsafi praktis yang normatif”. Peraktek pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan peraktek memanusiaikan manusia menuju kepada kehidupannya yang lebih baik, berdasarkan nilai-nilai luhur yang dianut pada masa kini dan ditujukan untuk hidup di masa datang. Peraktek pendidikan terjadi dalam lingkungan kehidupana manusia berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai luhur yang normatif kemudian diturunkan kedalam praktek sehingga terjadi dalam peristiwa pendidikan. Filsafat pendidikan harus dapat memberi penjelasan bagaimana seharusnya pendidikan berlangsung didalam kehidupan, untuk itu perlu ada kejelasan yang mendasar dan menyeluruh tentang apa itu pendidikan, siapa seharusnya yang melakukannya, bagaimana melakukannya, siapa yang disebut peserta didiknya, mau dibawa kemana anak didik itu, didalam peristiwa bagaimana pendidikan itu harus terjadi.

2). Administrasi pendidikan

Administrasi pendidikan merupakan ilmu yang membahas pendidikan dari sudut pandang kerjasama dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Semua proses usaha kerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan dilakukan dengan melibatkan semua aspek yang dipandang perlu dan positif dalam usaha mencapai keberhasilan, baik berupa benda atau material – seperti uang dan fasilitas, spiritual – seperti keyakinan dan nilai-nilai, ilmu pengetahuan – seperti ilmu dan teknologi, maupun manusia atau human. Oleh karena itu di sebut dengan melibatkan sumber daya material maupun sumberdya manusia. Mengingat setiap sumber daya itu keadaan terbatas, maka pelaksanaannya harus dilakukan secara efektif dan efisien

Administrasi pendidikan didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas pendidikan dari sudut pandang proses kerjasama antar manusia dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui perubahan sikap dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, secara efektif dan efisien. (Dadang Suhardan, 2007).

Program Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi (PGBK) dikembangkan bertolak dari perangkat kompetensi yang diperkirakan dipersyaratkan bagi pelaksanaan tugas-tugas keguruan dan kependidikan yang telah ditetapkan dan bermuara pada pendemonstrasian perangkat kompetensi tersebut oleh siswa calon guru setelah mengikuti sejumlah pengalaman belajar.

Perangkat kompetensi yang dimaksud, termasuk proses pencapaiannya, dilandasi oleh asumsi-asumsi filosofis, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dianggap benar, baik atas dasar bukti-bukti empirik, dugaan-dugaan maupun nilai-nilai masyarakat berdasarkan Pancasila. Asumsi-asumsi tersebut merupakan batu ujian di dalam menilai perancangan dan implementasi program dari penyimpangan-penyimpangan pragmatis ataupun dari serangan-serangan konseptual.

Hakekat Pendidikan

- a. Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.
- b. Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat.
- c. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.
- d. Pendidikan berlangsung seumur hidup.
- e. Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.

Hakekat Subjek Didik

- a. Subjek didik bertanggungjawab atas pendidikannya sendiri sesuai dengan wawasan pendidikan seumur hidup.
- b. Subjek didik memiliki potensi, baik fisik maupun psikologis yang berbeda-beda sehingga masing-masing subjek didik merupakan insane yang unik.
- c. Subjek didik merupakan pembinaan individual serta perlakuan yang manusiawi.

- d. Subjek didik pada dasarnya merupakan insane yang aktif menghadapi lingkungan hidupnya.

Hakekat Guru dan Tenaga Kependidikan

- a. Guru dan tenaga kependidikan merupakan agen pembaharuan.
- b. Guru dan tenaga kependidikan berperan sebagai pemimpin dan pendukung nilai-nilai masyarakat.
- c. Guru dan tenaga kependidikan sebagai fasilitator memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi subjek didik untuk belajar.
- d. Guru dan tenaga kependidikan bertanggungjawab atas tercapainya hasil belajar subjek didik.
- e. Guru dan tenaga kependidikan dituntut untuk menjadi conoh dalam pengelolaan proses belajar-mengajar bagi calon guru yang menjadi subjek didiknya.
- f. Guru dan tenaga kependidikan bertanggungjawab secara professional untuk terus-menerus meningkatkan kemampuannya.
- g. Guru dan tenaga kependidikan menjunjung tinggi kode etik profesional.

Hakekat Belajar Mengajar

- a. Peristiwa belajar mengajar terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru.
- b. Proses belajar mengajar yang efektif memerlukan strategi dan media/teknologi pendidikan yang tepat.
- c. Program belajar mengajar dirancang dan diimplikasikan sebagai suatu sistem.
- d. Proses dan produk belajar perlu memperoleh perhatian seimbang didalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.
- e. Pembentukan kompetensi profesional memerlukan pengintegrasian fungsional antara teori dan praktek serta materi dan metodologi penyampaian.
- f. Pembentukan kompetensi professional memerlukan pengalaman lapangan yang bertahap, mulai dari pengenalan medan, latihan keterampilan terbatas

sampai dengan pelaksanaan penghayatan tugas-tugas kependidikan secara lengkap aktual.

- g. Kriteria keberhasilan yang utama dalam pendidikan profesional adalah pendemonstrasian penguasaan kompetensi.
- h. Materi pengajaran dan sistem penyampaiannya selalu berkembang.

Hakekat Kelembagaan

- a. LPTK merupakan lembaga pendidikan profesional yang melaksanakan pendidikan tenaga kependidikan dan pengembangan ilmu teknologi kependidikan bagi peningkatan kualitas kehidupan.
- b. LPTK menyelenggarakan program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat baik kualitatif maupun kuantitatif.
- c. LPTK dikelola dalam suatu sistem pembinaan yang terpadu dalam rangka pengadaan tenaga kependidikan.
- d. LPTK memiliki mekanisme balikan yang efektif untuk meningkatkan kualitas layanannya kepada masyarakat secara terus-menerus.
- e. Pendidikan pra-jabatan guru merupakan tanggungjawab bersama antara LPTK dan sekolah-sekolah pemakai (calon) lulusan.

Catatan : Pendidikan berdasarkan kompetensi bagi tenaga kependidikan lainnya memerlukan perangkat asumsi yang berbeda.

Sumber: http://tumoutou.net/3_sem1_012/nunu_h.htm

3.KEBENARAN

Apa itu kebenaran? Upaya memikirkan kebenaran (1) penalaran dan (2) Wahyu.

Ada 2 hal yang mempengaruhi pengetahuan manusia dalam mencari kebenaran:

1. Bahasa (bedakan manusia dengan binatang).
2. Cara berfikir (berfikir = suatu kegiatan untuk menemukan pengetahuan yang benar).

Cara-cara berfikir:

1. **Penalaran:** suatu proses berfikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan (cirinya: logis dan analitik). (kenapa wanita suka berhias, kenapa BBM naik lagi)
2. **Intuisi:** suatu kegiatan berfikir non analitik bercampur dengan perasaan.
3. **Perasaan:** penarikan kesimpulan yang tidak berdasarkan penalaran. (perasaan cinta biasanya tanpa nalar).
4. **Logika:** pengkajian untuk berfikir secara sah.
 - **Logika induktif** : berfikir dari khusus (individual) ke umum kesimpulan.
Contoh: Beruk memiliki mulut, gajah memiliki mulut, maka binatang memiliki mulut.
 - **Logika deduktif** : berfikir dari umum ke khusus (pola berfikir silogisme; disusun dari 2 pernyataan (premi; mayor dan minor dan sebuah kesimpulan).
Contoh: Semua mahluk mempunyai mata (P. mayor), si Polan adalah mahluk (p. minor), maka si Polan mempunyai mata (kesimpulan).

Empat pertanyaan utama dalam pokok persoalan filsafat berkaitan dengan kebenaran:

1. apa yang saya harapkan (what may I hope)	(metafisika)
2. apa yang saya dapat ketahui (what can I know)	(epistemologi)
3. apa yang seyogianya saya lakukan (what should I do)	(etika)
4. apa/siapakah manusia itu (what is man)	(estetika)

Pertanyaan kedua (bahasan)

Berkaitan dengan filsafat **ilmu** pengetahuan (episteme = pengetahuan) yang memiliki pokok theoris of knowledge) - *benar dan salah* (true –not true), bukan baik-buruk, indah-jelek.

Ilmu memiliki ciri-ciri standar:

1. Obyektivitas.
2. Ada pokok persoalan tertentu (obyek studi).
3. Memiliki sistematika content dan area of studies.
4. Terbuka – dapat dijelaskans secara ilmiah.
5. Ada metodologi.
6. Memiliki terminologi-terminolagi yang standar.

KEBENARAN ILMIAH

Istilah Kebenaran Memiliki 4 Arti Yang Berbeda Disimbolkan Dengan T1,T2, T3, T4. (Lincoln & Guba ; 1985)

- Kebenaran T1. Kebenaran Metafisik. Merupakan kebenaran yg paling mendasar dan puncak dari seluruh kebenaran yg pernah ada (*ultimate truth*). Harus diterima apa adanya (*taken for granted*). *Given*. Kebenaran iman dan doktrin absolut agama. Bersumber dari wahyu
- Kebenaran T2. Kebenaran Etik. Kebenaran yg merujuk pd perangkat standar moral atau profesional sbg pegangan prilaku yang harus dilakukan oleh pemegang jabatan.(*code of conduct*). Seseorang dikatakan benar bila dia berpegang dan melakukan tindakan sesuai dgn standar perilaku yang harus dilaksanakannya. T2 bersumber dari T1 atau norma sosial budaya, komunitas profesi. (ada yg mutlak ada yg relatif).
- Kebenaran T3. Kebenaran Logik. Kebenaran hasil konsensus, dianggap benar apabila secara matematis konsisten atau koheren dgn yg telah diakui dalam T1 & T2.
- Kebenaran T4. Kebenaran Empirik. Kebenaran yg teruji dan tahan dari kritik atau falsifikasi. Kebenaran ilmiah yang konsisten dgn kenyataan

alam, keilmuan dijustifikasi dan diverifikasi. Koresponden antara teori, fakta, dan kenyataan

- Teori Korespondensi. Dikatakan benar bila ada relasi interaksional antara subyek dgn obyek (*knower & known*). Materi yg terkandung dlm pernyataan koresponden dgn obyek yg sebenarnya. Contoh; 17-Agustus hari kemerdekaan RI. Narkoba merusak generasi bangsa. (erat kaitannya dgn T4)
- Teori Koherensi. Dikatakan benar bila merujuk kepada kebenaran yang sesuai dgn pernyataan sebelumnya. Merujuk kep kebenaran logis yang mendahului kebenaran empiris. Contoh. Upi lembaga pendidikan tinggi yg mengembangkan Ilmu Pendidikan, mahasiswanya mempelajari Ilmu pendidikan. Premis yg digunakannya : Premis Mayor, Premis Minor dan Sylogisme.
- Teori Pragmatisme. Kebenaran tersimpul dalam sesuatu yang fungsional bagi kehidupan manusia. Kebenaran dilihat dari sudut pandang nilai kegunaan bagi kehidupan manusia.

Teori Kebanaran

(Yang Melibatkan Subyek Dgn Obyek, Fakta Dan Realita)

1. Teori Korespondensi. Dikatakan benar bila ada relasi interaksional antara subyek dgn obyek (*knower & known*). Materi yg terkandung dlm pernyataan koresponden dgn obyek yg sebenarnya. Contoh; 17-Agustus hari kemerdekaan RI. Narkoba merusak generasi bangsa. (erat kaitannya dgn T4)
2. Teori Koherensi. Dikatakan benar bila merujuk kepada kebenaran yang sesuai dgn pernyataan sebelumnya. Merujuk kep kebenaran logis yang mendahului kebenaran empiris. Contoh. Upi lembaga pendidikan tinggi yg mengembangkan Ilmu Pendidikan, mahasiswanya mempelajari Ilmu

pendidikan. Premis yg digunakannya : Premis Mayor, Premis Minor dan Sylogisme.

3. Teori Pragmatisme. Kebenaran tersimpul dalam sesuatu yang fungsional bagi kehidupan manusia. Kebenaran dilihat dari sudut pandang nilai kegunaan bagi kehidupan manusia.

Ontologi : Pembahasan tentang hakekat dari administrasi pendidikan dengan *ciri-cirinya yang spesifik* atau *tentang apa yang dikaji* oleh Administrasi Pendidikan sebagai ilmu pengetahuan. Isi tentang apa itu (filsafat) administrasi pendidikan.

Epistemologi Pembahasan secara mendasar tentang *bagaimana isi kensep yang membedakannya dengan ilmu lain dan bagaimana* cara mendapatkan pengetahuan atau metode bagaimana yang digunakan untuk memperoleh ilmu adminstrasi pendidikan

Aksiologi : pembahasan tentang Kegunaannya. Untuk apa ilmu administrrasi digunakan.